

INTISARI

Tesis ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi kampanye kelompok *leave* dan letak kelemahan strategi kampanye kelompok *remain* sehingga hasil akhir memungkinkan referendum keanggotaan Inggris di Uni Eropa 2016 dimenangkan oleh kelompok *leave*. Dalam hal ini, untuk menganalisis kedua pihak, penulis menggunakan model kampanye dengan tiga aspek yaitu, *political actor*, *mass media*, dan *organizational resource*. Faktor *political actor* menemukan bahwa terdapat masyarakat lebih percaya dengan aktor politik kelompok *leave* dan kurangnya kepercayaan masyarakat Inggris terhadap aktor politik kelompok *remain*, terutama David Cameron. Hal ini menyebabkan pesan kampanye *remain* yang disampaikan tidak dapat dipercaya oleh masyarakat. Selain itu, kampanye kelompok *leave* juga didukung oleh berbagai media masa. Kampanye kelompok *leave* juga sangat kontroversial sehingga dimuat oleh berbagai media lain, baik media yang netral maupun media yang mendukung kelompok *remain*. Dalam partai-partai yang mendukung *remain* sendiri juga terjadi perpecahan dan banyak pendukung *Labour Party* yang merupakan lumbung suara terbesar kelompok *remain* yang tidak mengetahui bahwa *Labour Party* mendukung Inggris untuk tetap bergabung dalam Uni Eropa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kegagalan komunikasi dalam kelompok *remain* dan bantuan media masa yang besar terhadap kelompok *leave* yang bahkan terlihat berat sebelah.

Kata kunci : Brexit, Uni Eropa, Inggris, Referendum Keanggotaan Inggris dalam Uni Eropa, strategi kampanye, *leave*, *remain*.

ABSTRACT

This thesis aim to analyze the campaign strategy of leave and remain groups on the United Kingdom European Union Membership Referendum 2016 or known as Brexit referendum. Campaign model is used to analyzed both party within three factor namely political actor, mass media and organizational resource. The political actor factor discovered that the Britons trust political actor of leave group more than remain group. Moreover, the leave group was supported by a lot of mass media such as big newspaper. The leave group also used controversial campaign as tactic to get more coverage not only on news portal that supported them but also neutral news portal and news portal that supported the remain group. Furthermore, the political parties that supported remain group had to deal with the party split where their member choose to support leave group instead and make their own group. Even, the biggest vote source, the Labor Party – a lot of the members didn't know the party position in Brexit referendum. This shows that there was communication failures inside remain party and support of biased on leave group side.

Keywords : Brexit, European Union, United Kingdom, the United Kingdom European Union Membership Referendum, campaign strategy, leave, remain.